

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada masa era globalisasi saat ini perkembangan dunia internasional bertambah kembang dengan begitu cepat dan pada hubungan internasional yang semakin terus mengalami banyak perubahan. Pada perkembangan hubungan internasional telah memberikan banyak elemen untuk membentuk suatu interaksi yang baru, baik itu pada hubungan antar negara, kerjasama politik, ekonomi, sosial, budaya dan aspek lainnya banyak mengalami fase perubahan dan pembaharuan. Setiap negara menginginkan kemajuan yang mampu bekerjasama yang saling menguntungkan satu negara dengan negara lainnya akan menjadi pertimbangan dalam kancah internasional itu sendiri, biasanya suatu negara akan melakukan tindakan apapun dalam mengambil kebijakan luar negeri yang sesuai dalam sistem internasional yang akan menjadi aktor berperan adalah negara. Di perkembangan hubungan internasional yang telah membawa banyak elemen untuk membentuk kerja sama antar negara, salah satunya adalah melakukan diplomasi.

Diplomasi adalah suatu sistem yang berasal dari Yunani dalam pembentukan hubungan internasional dengan adanya seni yang diterima dalam proses negosiasi dan disepakati bersama di setiap negara, karena dipandang sebagai kegiatan yang mengedepankan prinsip kepentingan nasional dalam mendukung dan memperluas hubungan masing-masing negara (Roy, 1991). Diplomasi dalam pengertian klasik, dimana dalam pertahanan territorial dan

militer yang diprioritaskan, tetapi saat ini telah banyak perubahan cukup besar dan politik internasional telah memprioritaskan kepentingan politik yang menguntungkan dan bekerja sama untuk mempromosikan dan meningkatkannya sesuai dengan kinerja yang nantinya bisa didapatkan. Diplomasi ini dapat berjalan baik dilakukan oleh *government* atau pun *non government*.

Diplomasi adalah metode untuk mempengaruhi keputusan dalam membentuk kerja sama dalam hubungan internasional melalui kesepakatan yang dilakukan oleh perwakilan negara. Diplomasi terbagi menjadi delapan jenis, salah satunya adalah diplomasi publik. Diplomasi publik adalah cara pemerintah untuk mencoba mempengaruhi masyarakat negara lain. Diplomasi publik juga termasuk di dalamnya yaitu diplomasi budaya (kompas, 2021). Menurut Milton Cummings (Cummings, 2023) Diplomasi budaya adalah pertukaran ide, informasi, seni, dan aspek budaya lainnya untuk tujuan menjaga dan saling pengertian antara satu negara dengan negara lain dan rakyatnya.

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama dan bahasa. Keanekaragaman yang ada di Indonesia adalah kekayaan dan keindahan bangsa Indonesia. Indonesia yang terdiri dari berbagai provinsi memiliki keunikan budayanya masing – masing. Salah satunya adalah provinsi Sumatera Utara yang kaya akan seni dan juga budaya. Mulai dari musik, tari – tarian, aksara, patung, rumah adat, kerajinan tangan, adat istiadat, peninggalan sejarah dan lain sebagainya. Salah satu peninggalan sejarah yang dimiliki suku batak adalah ulos batak. Menurut Sumardjo (2002), ulos adalah selendang tenun batak berukuran

besar dengan ukuran tertentu dimensi panjang dan lebar. Dimensinya disesuaikan dengan penempatannya di tubuh: dibungkus di kepala, diletakkan di bahu, atau dililitkan di pinggang. Dia mengklasifikasikan Ulos sebagai simbol tradisional batak berupa artefak.

Hubungan bilateral Indonesia-Amerika Serikat sudah terjalin sekitar 70 tahun. Hubungan diplomatik Republik Indonesia – Amerika Serikat diresmikan pada 28 Desember 1949 dan kini berada pada tahap kerjasama (Kemlu RI, 2019). Amerika Serikat memiliki kepentingan ekonomi, komersil, dan keamanan di Indonesia. Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang mempunyai hegemoni dan kekuatan besar dalam tatanan dunia Internasional dimana Amerika selalu yakin memiliki misi bagi dunia dan berbuat untuk kepentingan dunia baik melalui *hard power* maupun menggunakan *soft power*. *Soft power* yang dilakukan Indonesia terhadap Amerika Serikat salah satunya adalah diplomasi budaya. Budaya Indonesia cukup banyak diperkenalkan di Amerika Serikat, seperti batik, angklung ataupun rumah budaya (Potter, 1990).

Diaspora di Amerika Serikat kini diperkirakan berjumlah sekurangnya 150 ribu orang, menurut data tahun 2021 dari seorang pejabat Kedutaan Besar Republik Indonesia di Washington, DC. Di bagian mana pun diaspora Indonesia tinggal, mereka umumnya tidak melupakan berbagai warisan budaya dari tanah air. Banyak di antara mereka yang giat memperkenalkan seni budaya, seperti tari, musik atau alat benda lainnya yang berasal dari berbagai suku di Indonesia (Triyono, 2022). Salah satu diaspora suku batak yang berada di Amerika Serikat

juga ikut serta dalam memperlihatkan budaya yang di miliki seperti yang dijelaskan diatas salah satunya Ulos Batak.

Ulos Batak ini telah ada sejak 4.000 tahun lalu, Ulos Batak memiliki peran penting dalam setiap upacara adat Batak. Pada awalnya, Ulos digunakan sebagai kain dan selimut sehari-hari oleh orang-orang Batak untuk menghangatkan tubuh mereka. Salah satu kata "mangUlosi" telah dikenal saat ini adalah untuk menunjukkan arti memberikan Ulos kepada seseorang untuk menghangatkan hidup mereka. Secara mangulosi memiliki arti yang lebih signifikan seperti mengucapkan doa, harapan terbaik, cinta, dan peduli. Ulos Batak ini juga telah diusulkan untuk dapat masuk ke UNESCO dengan sebutan sebagai warisan budaya tak benda, usulan-nya ini berawal dari festival Ulos tahun 2019 di Jakarta oleh Batak Center (Puspita, 2022).

Dari analisis Miyara Sumatera foundation, bahwa ulos disebut sebagai gambaran dari semesta alam. Di masa lampau, perempuan-perempuan Batak sangat senang menenun, memakai dan mewariskannya kepada keluarga sebagai suatu pusaka, karena kesakralkalannya Ulos Batak. Analisis terhadap Ulos tidak hanya ada di Indonesia. Bahkan di museum dan universitas yang berada di singapura, Inggris, Belanda dan salah satunya Amerika Serikat tentu menyimpan kajian tentang Ulos Batak karena dianggap sangat unik, tua dan karya seni ini dianggap memiliki makna yang tinggi.

Dengan keunikan yang dimiliki Ulos Batak, justru ini lebih menarik perhatian masyarakat Amerika Serikat. Keuntungan ekonomi akan menjadi dampak lain dari Implementasi Diaspora Suku Batak memperkenalkan Ulos Batak

Di Amerika Serikat adalah meningkatnya ekspor Ulos Batak asal Indonesia yang masuk ke Amerika Serikat. Ulos Batak ini dijadikan atau dibentuk menjadi tas, baju, taplak meja dan hiasan yang bernilai ekonomis lainnya. Bahkan Ulos batak ini juga memiliki banyak 9 jenis Ulos yang memiliki makna yang berbeda (Juandi, 2019).

Topik penelitian ini penting dikaji untuk lebih dalam karena Ulos sesungguhnya mampu menjadi media diplomasi kebudayaan yang sejajar dengan peninggalan warisan leluhur Indonesia lainnya, seperti batik misalnya. Ulos Batak dapat dikatakan sebagai relasi persahabatan dengan Amerika Serikat. Di karenakan diplomasi budaya mampu meningkat persahabatan, silaturahmi antara dengan *government-to-government* dan juga *people-to-people*. Kita juga dapat menggunakan diplomasi Ulos Batak sebagai bisnis Internasional, perekonomian Indonesia, terutama pada perdagangan, dan Penelitian ini juga menarik karena kita dapat melakukan diplomasi melalui Ulos Batak yang sebelumnya dianggap hanya kain peninggalan semata.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka terlihat bahwa Ulos Batak adalah salah satu warisan peradaban Indonesia khususnya peradaban Batak yang memiliki nilai budaya yang sangat tinggi. Mengingat bahwa nilai budaya yang sangat tinggi dari Ulos Batak, maka dilakukan promosi agar nilai budaya dari Ulos Batak dapat dikenal luas oleh masyarakat dunia. Dari kesadaran itu, diaspora

Suku Batak yang ada di Amerika Serikat melakukan promosi Ulos Batak. Dari rumusan masalah ini, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana implementasi diplomasi budaya Indonesia dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika Serikat?
2. Bagaimana peran masyarakat diaspora suku Batak dalam Implementasi diplomasi budaya Indonesia melalui Ulos Batak di Amerika Serikat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada penulisan penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan, sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi diplomasi budaya Indonesia dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika Serikat
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat diaspora suku Batak dalam implementasi diplomasi budaya Indonesia melalui Ulos Batak di Amerika Serikat

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian memuat penjelasan mengenai sumbangsih yang diterima saat tujuan dari penelitian ini tercapai. Manfaat penelitian dikelompokkan menjadi dua, diantaranya : manfaat akademis dan manfaat praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan kajian hubungan internasional di bidang diplomasi budaya dengan mengkaji implementasi diplomasi budaya Indonesia dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika Serikat.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menjadi bahan referensi dalam studi hubungan internasional, khususnya mengenai kajian diplomasi kebudayaan
2. Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui bagaimana implementasi diplomasi budaya Indonesia dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika Serikat
3. Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui bagaimana peran diaspora suku batak dalam implementasi diplomasi budaya Indonesia melalui Ulos Batak di Amerika Serikat
4. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan suatu pemahaman baru mengenai diplomasi kebudayaan, bahwasanya diplomasi tidak hanya dilakukan oleh *government to government* tetapi *people to people* juga mampu melakukan keberhasilan mengenalkan ragam budaya yang dimiliki oleh Indonesia.

## **1.5 Metode Penelitian**

Untuk mengkaji lebih dalam pada pembahasan ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh peneliti (Moleong 2000, 6). Penelitian kualitatif menggunakan metode kepustakaan dan metode wawancara. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, memungkinkan peneliti mendapatkan perubahan baru dari implementasi Diplomasi budaya Indonesia dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika Serikat dan peran masyarakat diaspora suku batak dalam implementasi diplomasi budaya Indonesia melalui Ulos Batak di Amerika Serikat.

### **1.5.1 Bentuk/Jenis dan tipe Penelitian**

Berdasarkan penelitian kualitatif dilakukan dengan prosedur tertentu dalam melakukan penelitian dengan cara yang benar. Jenis penelitian kualitatif yang akan dikumpulkan oleh penulis berupa analisis pentingnya sebuah proses secara mendalam tentang implementasi diplomasi budaya Indonesia dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika Serikat. Dalam mendukung penelitian kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah studi dokumen dan tipe penelitian deskriptif analisis. Studi dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2007:329). Jenis studi dokumen dalam menggali sumber-sumber literatur atau dokumentasi yang dapat digunakan sebagai pelengkap pada proses



penelitian kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis. Penelitian deskriptif jenis analisis, Menurut Sutopo dan Arief (2010) penelitian deskriptif analisis merupakan penggambaran dan analisis dari fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dan pemikiran orang secara individu atau kelompok yang bersifat menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan (Arief, 2010). Penelitian deskriptif analisis ini digunakan untuk membahas mengenai implementasi diplomasi budaya Indonesia dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika Serikat. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan bentuk riset yang sifatnya deskriptif, penjelasan yang berupa analisis, proses, dan makna cenderung digunakan didalamnya (Sugiyono, 2005). Menurut Arikunto, penelitian deskriptif analisis adalah penelitian yang berguna untuk menganalisis keadaan ataupun kondisi yang hasilnya berupa laporan penelitian (sari, 2016). Metode penelitian kualitatif yang bertipe deskriptif analisis ini bertitik tolak pada pertanyaan “apa” dan “bagaimana”. Tipe penelitian deskriptif analisis ini juga merupakan penelitian yang pusat perhatiannya pada masalah atau isu yang benar terjadi pada saat penelitian berlangsung. Ini dikatakan deskriptif analisis, karena tujuannya untuk memperoleh uraian yang bersifat objektif (wulandari, 2017). Berkaitan dengan jenis penelitian studi dokumen dan tipe penelitian deskriptif Analisis , penelitian ini membahas mengenai implementasi diplomasi budaya Indonesia dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika Serikat. Dengan begitu, jenis penelitian dengan studi dokumen merupakan pilihan yang tepat untuk diaplikasikan dalam penelitian ini.

### **1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan data**

Pada penelitian ini menggunakan sumber data. Sumber data yang merupakan suatu komponen yang penting digunakan pada sebuah penelitian, sumber data juga akan memberikan pengaruh kualitas pada hasil sebuah penelitian yang diperoleh. Metode penelitian kualitatif pada sumber data lebih mengarah uraian kata-kata, analisis dan juga proses suatu tindakan. Untuk mengumpulkan suatu informasi, sumber data ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

Pengertian sumber data primer adalah sumber data yang dapat diterima secara langsung dari lapangan ataupun orang pertama, sedangkan sumber data sekunder adalah datanya tidak dapat diterima secara langsung oleh peneliti atau bisa didapatkan melalui orang kedua (Firdaus dan Zamzam 2018, 102). Pada penelitian jenis kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data primer, maka dilakukan dengan wawancara dengan orang pertama, sedangkan untuk mendapatkan data sekunder, maka dapat digunakan berupa analisis ataupun interpretasi yang berbasis dari studi pustaka, wawancara orang kedua, dokumentasi, publikasi, situs web, buku, jurnal dan sebagainya (Ajayi 2017).

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua cara yaitu: wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data pada penelitian ini, maka sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder (lihat Tabel 1.1). Dalam memperoleh data primer, maka teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu teknik wawancara. Karena adanya keterbatasan ruang dan waktu

untuk melakukan penelitian yang terdapat pada topik yang diteliti, sehingga yang sangat memungkinkan untuk memperoleh data yaitu melakukan wawancara dan dokumentasi untuk meneliti implementasi diplomasi budaya Indonesia dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika Serikat.

Tabel 1.1 Sumber dan Teknik pengumpulan data

Sumber Data	Teknik	Pengumpulan Data	Kelompok Data
<b>Primer</b>	<b>Wawancara</b>	<p>(a) Wawancara Diaspora Suku Batak yang di Amerika Serikat</p> <p>(b) Wawancara dengan masyarakat Amerika Serikat mengenai tanggapan tentang ulos batak</p> <p>(c) Wawancara dengan Dinas kebudayaan dan Pariwisata Samosir</p>	<p>(a) Data Impelentasi Diaspora Suku Batak dalam mempromosikan Ulos Batak (Monaria Sinaga, Ruben Asmadi Sinaga,dan Pelita Napitupulu)</p> <p>(b) Data terkait tanggapan masyarakat Amerika Serikat pada Ulos Batak (Andrew Thomas Denome, Kelley Sue Mc Glade Denome, William Rosser Dubois)</p> <p>(c) Data terkait tanggapan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Samsoir pada Dampak yang dilakukan dalam mempromosikan Ulos Batak</p>

Sumber Data	Teknik	Pengumpulan Data	Kelompok Data
Sekunder	Dokumentasi	(a) Penelaahan dan pencatatan isi buku dan jurnal tentang diplomasi budaya (b) Penelaahan dan pencatatan isi website resmi dan mencari di internet tentang diplomasi budaya (c) Penelaahan melalui dokumentasi video youtube Diaspora suku batak di Amerika Serikat dalam memakai Ulos Batak	(a) Data terkait latar belakang Ulos Batak (b) Data terkait konsep diplomasi budaya, <i>multi track diplomacy</i> dan Diaspora (c) Data terkait Diaspora Suku Batak di Amerika Serikat

Sumber : Diolah oleh penulis 2022

### 1.5.3 Teknik Validasi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, selanjutnya peneliti melakukan validasi data. Pada penelitian kualitatif terdapat uji validitas dan reliabilitas data secara internal dan eksternal. Validitas dan reliabilitas data penelitian kualitatif diterapkan dalam empat tahapan dengan menguji, yaitu :

- (1) Kredibilitas (*credibility*) data. Pada penelitian ini menggunakan kredibilitas data akan mengacu pada kepercayaan dan seberapa data dapat dipercaya (Meleong, 2006). Dengan begitu, peneliti akan melakukan pengumpulan data atau menyelidiki informasi mengenai implementasi Diplomasi Budaya Indonesia dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika.

- (2) Keteralihan (*transferability*) data. Pada penelitian ini, peneliti perlu menguraikan secara rinci mengenai hasil atau informasi yang didapatkan. (Moleong 2006). Dalam penelitian ini, peneliti akan memapar atau menguraikan mengenai implementasi diplomasi budaya Indonesia dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika.
- (3) Ketergantungan (*dependability*) disebut juga reliabilitas data, karena pada Tahap ketergantungan ini akan melakukan pemeriksaan secara keseluruhan setiap proses atau setiap aktivitas yang diperoleh (Meleong, 2006) Dengan begitu peneliti akan memberikan informasi, melakukan pemeriksaan dengan keseluruhannya mengenai impelementasi Diplomasi Budaya Indonesia dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika Serikat.
- (4) Kepastian (*confirmability*) data. Pada penelitian ini, peneliti melakukan suatu pengujian yang telah dilalui melalui proses pengamatan pada keseluruhannya (Moleong, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji dan mengamati hasil yang diperoleh agar dapat dipastikan bahwa hasilnya adalah nyata mengenai implementasi Diplomasi Budaya Indonesia dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika Serikat.

Peneliti juga akan menggunakan teknik triangulasi pada penelitian ini dengan melakukan pengamatan, diskusi, analisi dan realibilitas lainnya.

Validasi data ini akan menggunakan teknik Triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi ialah proses pengecekan data melalui sumber, teknik, dan waktu yang berbeda (Qosmedia 2019, 105). Ada beberapa macam cara untuk

melakukan teknik triangulasi. Namun, penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber, Teori dan Metode dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber, Dengan melakukan perbandingan dan pengecekan pada suatu informasi yang diperoleh dengan sumber yang berbeda. Seperti membandingkan hasil dengan hasil wawancara pada topik penelitian implementasi Diplomasi Budaya Indonesia dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika Serikat.
2. Triangulasi Teori, dengan menggunakan dua atau lebih teori yang disatukan atau saling berkaitan. Triangulasi teori ini diperlukan dalam rancangan penelitian pada data dan analisis yang lengkap dan sesuai pada topik penelitian implementasi Diplomasi Budaya Indonesia dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika Serikat, sehingga diperoleh hasil yang komprehensif.
3. Triangulasi Metode, dengan menggunakan triangulasi metode perlu adanya koreksi pada keabsahan data atau keaslian data pada temuan peneliti yang lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang sama, supaya dapat menjawab topik penelitian implementasi Diplomasi Budaya Indonesia dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika Serikat (Bachri 2010. 56-57)

#### **1.5.4 Teknik Analisa Data**

Analisis merupakan salah satu proses yang perlu diperhatikan pada proses penelitiannya agar pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dapat

terjawab dengan benar dan dimengerti dengan baik. Menurut Michael Q. Patton, pada teknik analisis data adalah sebuah proses mengurutkan data, mengelolanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar (Anggito dan Setiawan 2018, 237). Dengan begitu, setiap data yang diperoleh dapat diolah sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan menjadi sumber dasar bagi ilmu pengetahuan baru. Dalam melakukan analisis data mengenai implementasi Diplomasi Budaya Indonesia dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika Serikat menggunakan beberapa tahap, yaitu :

- 1) Tahap penyajian data, data yang membahas mengenai implementasi diplomasi budaya Indonesia dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika Serikat yang disajikan secara deskriptif
- 2) Tahap interpretasi data, melakukan pengumpulan data dan disajikan mengenai implementasi diplomasi budaya Indonesia dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika Serikat.
- 3) Tahap komparasi data, pada data-data yang telah ditemukan mengenai implementasi diplomasi budaya Indonesia dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika Serikat dan dibandingkan secara maksimal agar menemukan jawaban atas permasalahan pada peneliti lakukan. Data yang ditemukan kemudian dianalisis dengan konsep atau teori yang digunakan peneliti.

Tahap penyajian hasil, Jika sudah melakukan analisis data, kemudian ditemukan hasil penelitian mengenai implementasi diplomasi budaya Indonesia

dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika Serikat akan dilakukan pemaparan atau disajikan secara berurut dan terakhir kesimpulan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian Skripsi ini penulis menggunakan sistem penulisan yang singkat dan fokus terhadap pembahasan. Proposal ini terdiri atas 4 bab, dalam bab-bab memiliki sub-bab yang sejalan dengan pembahasannya, sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang mengenai bagaimana implementasi diplomasi budaya Indonesia dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika Serikat.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, dan argumen utama yang menjelaskan dan menguraikan tentang penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan pada topik tentang implementasi diplomasi budaya Indonesia dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika Serikat.

### **BAB III HASIL PEMBAHASAN**

Bab ini peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai Ulos Batak dan hubungan bilateral Amerika Serikat dan Indonesia sampai saat ini. Bab ini juga akan menjelaskan dan memberikan hasil sesuai



rumusan masalah yang telah di susun mengenai implementasi diplomasi budaya Indonesia dalam mempromosikan Ulos Batak di Amerika Serikat.

#### **BAB IV PENUTUP**

Bab ini berisi sub-bab mengenai kesimpulan dan rekomendasi terkait hasil penelitian. Kesimpulan berisi jawaban atas rumusan masalah, sedangkan saran berisi rekomendasi akan hasil.

